

SIARAN PERS

Untuk diterbitkan segera

FFI MilkVensation Hari Gizi Nasional 2019: Investasi Pangan Hewani, Stunting, dan Upaya Selamatkan Generasi Mendatang

- *Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia sebesar 30,8% - masih jauh di atas ambang yang ditetapkan WHO sebesar 20%*
- *Investasi protein di awal masa kehidupan jadi kunci cegah munculnya kondisi stunting*
- *Dibutuhkan kombinasi strategi jangka pendek, menengah dan panjang untuk bantu pengentasan stunting*

Jakarta, 23 Januari 2019 – Mengawali tahun 2019 sekaligus meyambut hari Gizi Nasional yang diperingati setiap tanggal 25 Januari, Frisian Flag Indonesia (FFI) kembali menggelar diskusi media bertajuk **MilkVensation**. Mengupas isu *stunting* yang masih menjadi permasalahan gizi sekaligus sosial di tanah air, FFI menghadirkan dua narasumber kompeten; *Dokter Anak Spesialis Nutrisi dan Penyakit Metabolik pada Anak, Dr. dr. Damayanti Rusli Sjarif, SpA(K)*, dan *Ketua Umum PERGIZI PANGAN Indonesia, Prof. Dr. Ir. Hardinsyah, MS* yang membahas mengenai upaya dan langkah yang perlu diambil untuk mencegah dan mengatasi *stunting* di Indonesia.

Data terbaru Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia saat ini sebesar 30,8% - masih jauh di atas ambang yang ditetapkan WHO, yaitu sebesar 20%. Kondisi ini tentu mengkhawatirkan, mengingat permasalahan *stunting* tidak sekedar tentang terhambatnya pertumbuhan tinggi badan pada anak, namun lebih lanjut dapat menyebabkan hambatan kecerdasan, menimbulkan kerentanan terhadap penyakit menular dan tidak menular, hingga penurunan produktivitas pada usia dewasa. Karenanya, saat ini pemerintah menetapkan pencegahan *stunting* sebagai salah satu program prioritas nasional.

“Lebih dari sekedar tantangan di bidang kesehatan, masih tingginya angka *stunting* memiliki implikasi terhadap kualitas generasi penerus bangsa. Di momen peringatan Hari Gizi Nasional ini, FFI mengajak pemangku kepentingan, para pakar terkait, serta masyarakat luas untuk bersama melakukan upaya pencegahan dan percepatan penurunan angka *stunting* – di antaranya dengan melakukan penerapan investasi protein dan pangan hewani sejak dini, seperti rutin mengonsumsi susu sebagai salah satu sumber protein hewani bergizi baik. Inisiatif ini sejalan dengan komitmen perusahaan yang berupaya untuk mendukung masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang, salah satunya dengan senantiasa menghadirkan rangkaian inovasi produk yang bergizi, berkualitas, dan terjangkau, serta menginisiasi program – program edukasi gizi bagi masyarakat,” ujar **Corporate Affairs Director PT Frisian Flag Indonesia, Andrew F. Saputro**.

Berbicara tentang penyebabnya, pemenuhan gizi yang tidak mencukupi khususnya pada fase 1.000 hari pertama kehidupan, ditenggarai menjadi faktor terbesar timbulnya kondisi *stunting* pada anak. **Dokter Anak Spesialis Nutrisi dan Penyakit Metabolik pada Anak, Dr. dr. Damayanti Rusli Sjarif, SpA(K)** menjelaskan “Terkait *stunting*, pemenuhan gizi yang lengkap pada 2 tahun pertama masa kehidupan memiliki peran yang krusial. Setelah pemberian Air Susu Ibu eksklusif pada tahun pertama kehidupannya, anak membutuhkan makanan pendamping dengan kandungan karbohidrat, lemak, dan protein. Faktanya di Indonesia, konsumsi asupan protein hewani masih tergolong rendah, sehingga banyak kasus *stunting* terjadi. Padahal, investasi protein hewani sangatlah penting, mengingat kandungan asam amino esensial terlengkap di dalamnya, yang dapat membantu pertumbuhan dan kecerdasan otak anak. Sumber protein hewani terbaik dapat ditemukan pada susu, telur, unggas, ikan, serta daging.”

Selain menaruh perhatian besar pada pemenuhan gizi di masa awal kehidupan, kombinasi strategi jangka pendek, menengah dan panjang juga diperlukan dalam upaya mencegah *stunting*. Hal ini disampaikan **Ketua Umum PERGIZI PANGAN Indonesia, Prof. Dr. Ir. Hardinsyah, MS.** “Pemerintah telah banyak mengambil peran dalam strategi jangka pendek untuk mengentaskan *stunting* di Indonesia, melalui program perbaikan gizi di 1.000 Hari Pertama Kehidupan. PERGIZI PANGAN turut berkontribusi dalam strategi jangka menengah dengan memberikan edukasi gizi kepada siswa, remaja dan calon pengantin. Sedangkan pada strategi jangka panjang, kami memberikan edukasi akan pentingnya gizi seimbang kepada guru, murid, orang tua murid, serta kader dan peserta posyandu. Upaya ini kami lakukan untuk membangun kesadaran dan menanamkan nilai tentang pentingnya pemenuhan gizi dan hidup sehat sejak sebelum remaja, remaja, calon ibu, dan ibu rumah tangga.”

Untuk mendukung pemenuhan kebutuhan protein serta gizi masyarakat Indonesia, Frisian Flag Indonesia hadir dengan rangkaian produk susu terlengkap dan terjangkau, yang disesuaikan dengan kebutuhan di setiap tahap kehidupan. “Kami percaya, percepatan penurunan angka *stunting* dapat diupayakan, salah satunya dengan memperbaiki status gizi dan kesehatan masyarakat. Upaya ini tentu perlu dilakukan secara bersama-sama, dan dimulai dari pembentukan keluarga yang kuat. Karena masalah *stunting* bukan hanya berdampak pada penderitanya, tapi juga menentukan kapasitas generasi selanjutnya, dalam menjaga keberlangsungan bangsa di masa yang akan datang,” tutup Andrew.

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan menghubungi:

Andrew F. Saputro Corporate Affairs Director Frisian Flag Indonesia Andrew.saputro@frieslandcampina.com 08118300449	Rika Mayasari PR Consultant R&R Public Relations rika.novriadi@rikadanrekan.com 0811103862
---	---



PT Frisian Flag Indonesia
Jl. Raya Bogor Km 5
Pasar Rebo
Jakarta 13760
Indonesia
T +62 (0) 21 8410945, 8400611,
8410950, 87780645
F +62 (0) 21 87780666
www.frisianflag.com
www.frieslandcampina.com

Tentang Frisian Flag Indonesia

PT Frisian Flag Indonesia (FFI) adalah perusahaan susu nomor satu di Indonesia yang memproduksi susu khusus untuk anak-anak dan keluarga dengan merek Frisian Flag, yang juga dikenal sebagai Susu Bendera. Frisian Flag telah menjadi bagian dari pertumbuhan keluarga Indonesia sejak 1922. Selama lebih dari 95 tahun di Indonesia, Frisian Flag selalu memberikan komitmennya untuk terus berkontribusi membantu anak-anak Indonesia meraih potensi yang tertinggi mereka, melalui produk-produk kaya gizi.

Sebagai bagian dari Royal FrieslandCampina, salah satu koperasi peternak sapi perah terbesar dunia yang berpusat di Belanda, FFI mengacu pada pengalaman global dan kemitraan jangka panjang dengan peternak sapi perah lokal, agar dapat menghadirkan sumber gizi terbaik yang diperoleh dari susu. FFI mengoperasikan fasilitas produksi di Pasar Rebo dan Ciracas, Jakarta Timur, dengan berbagai portofolio produk seperti susu cair, susu bubuk, dan susu kental manis dengan merek Frisian Flag, Omela dan Friso.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.frisianflag.com

Tentang FrieslandCampina

Setiap harinya, Royal FrieslandCampina menyediakan pangan kaya gizi kepada jutaan konsumen di seluruh dunia. Dengan jumlah pendapatan tahunan sebesar 12 miliar euro, menjadikan FrieslandCampina salah satu produsen susu terbesar di dunia. FrieslandCampina menyediakan produk bagi konsumen maupun profesional, memasok bahan baku bagi produsen produk gizi bayi & balita, maupun industri makanan dan sektor farmasi di seluruh dunia. FrieslandCampina memiliki kantor cabang di 33 negara dengan 114 fasilitas produksi dengan 23.675 karyawan, serta produk yang tersedia di lebih dari 100 negara. Perusahaan ini dimiliki secara penuh oleh Zuivelcoöperatie FrieslandCampina U.A, beranggotakan 12.707 peternak sapi perah yang tersebar di Belanda, Jerman dan Belgia.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.frieslandcampina.com

